

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenjangan pendapatan merupakan salah satu dari lima tujuan utama makroekonomi yang harus diatasi suatu negara (Niyimbanira, 2017; Constantin, 2014; Idris *et al.*, 2014). Tujuan utama dalam pembangunan ekonomi tidak lagi menciptakan peningkatan PDB, melainkan fokus pada pengurangan tingkat kemiskinan (Abdulah, 2013; Szeles, 2012; Niyimbanira, 2017), kesenjangan pendapatan (Onafowora dan Owoye, 2016), dan penyediaan lapangan pekerjaan (Yusuf dan Sumner, 2015). Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) menjadikan pengurangan pada tingkat kesenjangan pendapatan sebagai salah satu tujuan *Millenium Development Goal* (MDG) (Saifuddin, 2014; Abdulah, 2013; Todaro, 2009:29; Szeles, 2012).

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam ketika menganalisis kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi. Majumdar *et al* (2009) dan Amar *et al* (2017) menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan dapat diatasi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penelitian Aguslim (2016) menghasilkan bahwa kesenjangan pendapatan akan meningkat jika pertumbuhan ekonomi tinggi. Penelitian Idris *et al* (2014), Afandi (2017), dan Niyimbanira (2017) menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan, tetapi tidak mempengaruhi tingkat kesenjangan pendapatan. Perbedaan yang terjadi pada

penelitian tersebut membuat pembahasan mengenai kesenjangan pendapatan merupakan topik yang selalu menarik untuk diteliti.

Kesenjangan pendapatan berhubungan dengan tingkat kemiskinan, maka untuk menghilangkan tingkat kemiskinan suatu negara perlu memperhatikan ketimpangan pendapatan. Inefisiensi perekonomian dapat terjadi ketika suatu negara memiliki kesenjangan pendapatan ekstrem karena jumlah penduduk yang memenuhi syarat untuk melakukan peminjaman atau bentuk kredit lainnya semakin sedikit. Kesenjangan pendapatan akan mengganggu stabilitas dan solidaritas sosial yang memudahkan terjadinya *rent seeking* (Todaro, 2009:272). Kesenjangan pendapatan yang tinggi dapat mengganggu institusi karena kalangan atas memiliki pengaruh politik yang besar. Sebab itu kesenjangan pendapatan dapat menghambat proses pembangunan pada masyarakat (Constantin, 2014; Szeles, 2012).

Kesenjangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Amar *et al.*, 2014; Constantin, 2014; Afandi *et al.*, 2017; Niyimbanira, 2017; Idris *et al.*, 2014). Amar *et al* (2017) menganalisis pengaruh basis ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan GDP pada kesenjangan pendapatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa daerah di wilayah Sumatera Barat yang mempunyai lebih dari dua keunggulan basis ekonomi memiliki kesenjangan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan daerah yang hanya mempunyai dua keunggulan basis ekonomi. Basis ekonomi memiliki efek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga semakin banyak keunggulan basis ekonomi yang dimiliki suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut meningkat dan menurunkan tingkat kesenjangan pendapatan. Penelitian Amar *et al* (2017) mendukung efek penetasan ke

bawah (*trickle down effect*) yaitu tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara diyakini akan menetes dengan sendirinya sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan peluang ekonomi lain yang pada akhirnya akan menumbuhkan kondisi ekonomi yang diperlukan agar terciptanya distribusi hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata (Todaro, 2009:17).

Menurut Constantin (2014), banyak negara berkembang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan kesenjangan pendapatan yang tinggi. Kesenjangan pendapatan di negara berkembang dianggap sebagai prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kesenjangan pendapatan akan menimbulkan kondisi sosial dan politik menjadi tidak stabil yang pada akhirnya kesenjangan pendapatan akan mengganggu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Afandi *et al* (2017) menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia pada tahun 1981 – 2013. Penelitian Afandi *et al* (2017) menghasilkan bahwa GDP berpengaruh negatif pada tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan kenaikan GDP akan mengurangi tingkat kemiskinan tetapi penurunan tingkat kemiskinan tidak mengubah tingkat ketimpangan pendapatan. Peningkatan pertumbuhan tidak ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan kesenjangan pendapatan disebabkan karena adanya ketimpangan pada pendidikan dan teknologi.

Niyimbanira (2017) menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi pada kesenjangan pendapatan dan kemiskinan di Afrika Selatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling penting dalam suatu negara karena selain sebagai indikator

keberhasilan negara dalam mengelola kekayaannya, pertumbuhan ekonomi dipercaya mampu mengatasi penurunan kemiskinan. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Afrika Selatan dapat mengurangi kemiskinan tetapi tidak mengurangi ketimpangan.

Penelitian Idris *et al* (2014) memiliki persamaan dengan penelitian Niyimbanira (2017) yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak mengurangi kesenjangan pendapatan. Penelitian terdahulu (Constantin, 2014; Afandi, (2017); Niyimbanira, 2017; Idris, 2014) menyatakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kesenjangan pendapatan yaitu pendidikan.

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar karena pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dipercaya memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan (Todaro, 2009:445). Menurut Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) oleh Becker, bahwa pendidikan dan pelatihan secara profesional adalah sumber utama dari pendapatan untuk masa yang akan datang. Perbedaan gaji disebabkan karena adanya perbedaan tingkat pendidikan suatu individu (Constantin, 2014). Yusuf dan Sumner (2015) mengatakan bahwa meningkatkan modal manusia merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan pendapatan.

Penelitian Katarina R.I Keller (2010) yang berjudul “*How Can Education Policy Improve Income Distribution?*” menguji dampak pengeluaran pemerintah

setiap tingkat pendidikan (*primary, secondary, and higher education*) terhadap distribusi pendapatan yang dilakukan secara terpisah antara negara berkembang dan negara maju. Negara berkembang memiliki tingkat kelahiran tinggi yang berdampak pada meningkatnya kelompok siswa sekolah dasar. GDP negara berkembang sebagian besar digunakan untuk sekolah dasar (*primary education*). Pengembangan pada tingkat sekolah dasar dapat menyebabkan tingginya kesenjangan pendapatan jika tidak diikuti tahapan pendidikan selanjutnya yaitu sekolah menengah (*secondary education*) dan sekolah tinggi (*higher education*). Pengeluaran pemerintah di negara maju yang digunakan untuk pendidikan secara signifikan meningkatkan distribusi pendapatan yang mungkin disebabkan karena negara maju menyediakan kualitas pendidikan yang merata.

Penelitian Akita (2017), menganalisis mengenai perluasan pendidikan dan kesenjangan pengeluaran pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak secara langsung mempengaruhi penurunan pada kesenjangan pendapatan tetapi dipengaruhi seberapa besar kualitas pendidikan di kota dan di desa. Perluasan pendidikan di desa menurunkan kesenjangan antara desa dan kota dan perluasan pendidikan di kota meningkatkan kesenjangan pendapatan. Perbedaan pengeluaran pendidikan antara perkotaan dan perdesaan adalah penyebab utama ketidaksetaraan belanja keseluruhan maka perluasan pendidikan di desa menurunkan kesenjangan antara desa dan kota dan sebaliknya, perluasan pendidikan yang tinggi di perkotaan akan membuat kesenjangan semakin tinggi. Maka pendidikan yang harus dimiliki suatu negara tidak hanya pendidikan tinggi bagi masyarakatnya tetapi perlu didorong oleh meratanya akses pendidikan bagi seluruh masyarakat.

Pendidikan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan. Pemerintah biasanya menggunakan pengeluaran pendidikan yang tinggi sebagai alat untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Pengeluaran pendidikan membantu pemerintah dalam memperluas pendidikan agar terdistribusi merata. Pendidikan yang terdistribusi merata mempengaruhi perubahan pada tingkat kesenjangan pendapatan (Gregorio dan Lee, 2002).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pertumbuhan ekonomi memiliki efek yang berbeda – beda terhadap kesenjangan pendapatan di setiap negara (Amar *et al.*, 2014; Afandi *et al.*, 2017; Niyimbanira, 2017; Idris *et al.*, 2014). Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap kesenjangan pendapatan, artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan (Amar *et al.*, 2014). Menurut Niyimbanira (2017) tingginya pertumbuhan ekonomi mengurangi kemiskinan tetapi tidak mengurangi ketimpangan pendapatan. Agusalim (2016) menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi menyebabkan kesenjangan pendapatan meningkat setelah diberlakukannya desentralisasi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesenjangan pendapatan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Gregorio dan Lee (2002), Keller (2010), dan Akita (2014) bahwa pendidikan yang dihitung dengan anggaran pendidikan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan bila didukung dengan pemerataan pendidikan disuatu negara. Maka dapat disimpulkan bahwa kesenjangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Penelitian ini akan meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengaruh pendidikan terhadap kesenjangan pendapatan yang akan dihitung dengan

koefisien Gini di Indonesia. Maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia tahun 2007 – 2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh anggaran pendidikan terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran pendidikan terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi untuk melaksanakan kebijakan baru dan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk menilai kebijakan yang sudah dilakukan sebelumnya.

- 2) Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi/ penelitian yang terkait dengan riset ini.
- 3) Penulis, sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan studi.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan anggaran pendidikan berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan menjadi landasan awal dalam kerangka berpikir. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi uraian studi empiris dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sebagai langkah sistematis untuk mencapai tujuan dari topik pembahasan yang berisi deskripsi tentang variabel penelitian, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.



#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil analisis data penelitian, pembuktian hipotesis.

#### BAB V PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan atas seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya serta mengajukan saran yang dapat digunakan sebagai masukan atau kebijakan alternatif bagi pemerintah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

